

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan didefinisikan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Kemenkes RI 2022). Anemia merupakan kelainan hematologis yang paling umum terjadi pada kehamilan. Menurut standar terbaru yang ditetapkan WHO, digolongkan anemia jika konsentrasi Hemoglobin (Hb) pada darah perifer adalah 11gr/dl atau kurang. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata sebesar 42%.

Anemia diperkirakan menyerang setengah miliar wanita usia 15–49 tahun dan 269 juta anak usia 6–59 bulan di seluruh dunia. *World Health Organisation* (WHO) mengatakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia setiap tahun, yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi. (*World Health Organization*, 2021). Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15–49 tahun terkena anemia. *World Health Organisation* (WHO)

mengatakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia setiap tahun, yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi. (World Health Organization, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2019, tingkat anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih tinggi, sebanyak 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan mendekati masalah kesehatan masyarakat berat, dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi 27,7%. Proporsi anemia pada ibu hamil ini menurun sebanyak 21,2% (dari 48,9% ke 27,7%) jika dibandingkan Riskesdas 2018. Penurunan prevalensi anemia ibu hamil terbesar terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun (dari 84,6% menjadi 14,5%), namun pada kelompok usia 25-34 tahun dimana mayoritas kehamilan terjadi, penurunan anemia hanya 2,3% (dari 33,7% menjadi 31,4%). Salah satu program penanggulangan anemia adalah dengan pemberian Tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan yang di Indonesia sudah mencapai 92,2%, Namun demikian, hanya 44,2% ibu hamil yang mengkonsumsi TTD sesuai rekomendasi. Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD berkontribusi pada tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 prevalensi ibu hamil yang menderita anemia di DIY pada tahun 2020 yaitu 16,60% pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 16,50% dan meningkat pada tahun 2022 yaitu 19,09% namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 13,80% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 12,93% , prevalensi ibu hamil dengan anemia di DIY masih naik turun, sehingga masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan di DIY (Dinkes DIY Tahun 2024)

Data dari Kabupaten Sleman tahun 2023 menunjukkan bahwa pravelensi ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2023 sebesar 2.458 (34%). Puskesmas Sleman memiliki tingkat anemia ibu hamil tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu 338 (14%), diikuti Puskesmas Gamping I 180 (7%), dan Puskesmas Seyegan 175 (7%) (Kesga DIY, 2023). Menurut laporan data dari sistem informasi komunikasi data dan kesehatan keluarga (Kesga DIY) tahun 2023, di Puskesmas Sleman ibu hamil yang menderita anemia sebesar 34,98%. (Dinkes Sleman, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2024) menunjukan ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,037$ ($p < 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

B. Rumusan Masalah

Anemia adalah keadaan yang timbul saat jumlah sel darah dalam tubuh dibawah normal, atau saat sel darah merah tidak memiliki jumlah hemoglobin yang cukup (Ganjar et al., 2024). Penyebab anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik seperti usia ibu ,usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang dan landasan diatas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimanakah Gambaran Karakteristik, Tingkat Pengetahuan, dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sleman Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran karakteristik, tingkat pengetahuan, dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sleman
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik di Puskesmas Sleman
- d. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman

D. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan Kebidanan terkait dengan pelaksanaan pelayanan ibu dan anak

2. Mata Ajar

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya asuhan kebidanan kehamilan mengenai gambaran karakteristik pada ibu hamil, serta dapat menjadi tambahan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan gambaran ibu hamil di Puskesmas Sleman sehingga dapat menjadi acuan untuk program terkait penyelesaian masalah anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan juga menjadi referensi penyusunan proposal mahasiswa lainnya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya terutama dalam untuk pertimbangan variabel-variabel dalam meneliti terkait kejadian anemia pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Metode	Perbedaan
1.	Farras Kanya Syahra (2024)	Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Besi, dan Suplementasi Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Bandar Lampung	Prevalensi anemia ibu hamil di Kota Bandar Lampung sebesar 51,5%. Terdapat hubungan antara pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan gizi, asupan zat besi, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia ($p = 0,001$). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia ($p = 0,615$).	Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Data sekunder untuk melihat kadar hemoglobin dan data primer berupa kuesioner lembar identitas, pengetahuan gizi, SQFFQ, serta sikap dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Kota Bandar Lampung. Sampel sebanyak 97 ibu dipilih secara proporsional acak, lalu dianalisis menggunakan	Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden

				Chi Square dengan $\alpha=0,05$.	
2.	Saripina Girsang S, Eva Dona Sinaga, Kamelia Sinaga (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Perawatan Namrole Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan Tahun 2023	Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dengan Tingkat kepercayaan 95%. menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,005$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Perawatan NamroleKec. Medan Johor Tahun 2023.	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan Survei analitik dengan desain penelitian Cross Sectional, yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Namrole Maluku.	Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden
3.	(Aldania & Masrurah, 2024)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kledung Temanggung	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Mengumpulkan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari kohort ibu hamil Puskesmas Kledung Temanggung.	Hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,019$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas	Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden

			Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total populasi sebanyak 49 responden. Analisis data menggunakan chi-square.	Kledung Temanggung. Ada hubungan antar tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kledung Temanggung 2022.	
--	--	--	---	--	--